



**Iringan Kesenian *Thèthèlan*  
dengan Cerita *Sedumuk Bathuk Senyari Bumi*  
di Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta:  
Kajian *Garap Karawitan***

**Bayu Waskito<sup>1</sup>**

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Abstrak**

*Thèthèlan* merupakan kesenian yang bersifat hiburan dengan mengadopsi cerita Panji, sedang pertunjukannya berbentuk gerak dan dialog. Sebagai iringan, pertunjukan, Kesenian *Thèthèlan* menggunakan gamelan Jawa dengan Gending *Théthhal-thèthèl* laras slendro patet *Manyura* sebagai iringan pokok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka, sedang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan struktur serta spesifikasi iringan Kesenian *Thèthèlan*.

Pembahasan dalam laporan penelitian ini terfokus pada struktur penyajian Kesenian *Thèthèlan* dan analisis Gending *Théthhal-thèthèl* di Dusun Tangkil 1, Desa Kemejing, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul yang dipentaskan di Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 2017.

**Kata kunci:** Gending *Théthhal-thèthèl*, struktur penyajian, iringan.

**Pendahuluan**

Seni tradisi yang ada pada daerah 1 dan lainnya memiliki ciri khas yang berbeda. Terdapat beraneka ragam seni di Indonesia, salah satunya adalah seni *Langen Thèthèlan (Thèthèlan)*. *Thèthèlan* merupakan salah 1 Kesenian rakyat di Dusun Tangkil 1, Desa Kemejing, Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul yang diciptakan oleh Pawiro Semito, hingga sekarang keberadaannya masih eksis dan tidak termakan oleh kemajuan zaman (Untung Siamdono Kuncoro, wawancara, 2015).

---

<sup>1</sup>Alamat korespondensi: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km 6,5. Sewon, Bantul, Yogyakarta.





undangan tersebut Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul mengirimkan Kesenian *Thèthèlan*.

### Struktur penyajian Kesenian *Thèthèlan*.

Stuktur penyajian Kesenian *Thèthèlan* dengan cerita *Sedumuk Bathuk Senyari Bumi* di Taman Budaya Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel Struktur penyajian Kesenian *Thèthèlan*.

Urutan	Nama Tempat	Uraian
Babak pertama	Kadipaten Ngurawan	Babak ini menampilkan empat tokoh yaitu Adipati Anggana Putra, Panji Kartala, Panji Pamecut, Patih Mangku Praja. Masuknya pemain ke panggung diiringi dengan Gending <i>Théthhal-thèthèl</i> . Selanjutnya Dewi Mlati Sari masuk ke panggung yang juga diiringi dengan Gending <i>Théthhal-thèthèl</i> .
Adegan pertama	Taman Keputren	Adegan ini menampilkan tiga tokoh Bancak, Doyok, dan emban istri Bancak. Masuknya pemain ke panggung diiringi dengan Gending <i>Théthhal-thèthèl</i> . Adegan yang dikonsepsi lucu, ketiga tokoh tersebut <i>tetembangan</i> Lancaran Sluku-Sluku Batok dan Lancaran Waru Doyong. Selanjutnya Dewi Mlati Sari masuk ke panggung diiringi dengan Gending <i>Théthhal-thèthèl</i> .
Babak ke2	Gunung Harga Wilis	Babak ini menampilkan tokoh Prabu Brajanata, Ulu Guntung, Urung-urung, Pangarsa, Cantrik, dan 2 (2) Siswa. Selanjutnya masuknya tokoh yang bernama Dimas Gunung Sari dan diikuti Adipati Panji Anggana Putra juga diiringi dengan Gending <i>Théthhal-thèthèl</i> . Di babak ini terjadi konflik yang diiringi dengan Gangsaran.







































